

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan deskripsi data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun point-point yang akan dipaparkan meliputi: a) Program tahfidz al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa. b) Langkah-langkah pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa, dan c) Metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa. Paparan data akan disajikan pada dua kasus, yaitu paparan data Kasus 1 (MTsN 1 Kota Ternate) dan paparan data 2 (MTs Alkhairaat Kota Ternate). Berikut ini sajian data pada kasus I dan Kasus II.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian Kasus I (MTsN 1 Kota Ternate)

1. Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa

Deskripsi data pada penelitian ini berkaitan dengan program tahfidz al-Qur'an pada MTsN 1 Kota Ternate. Penulis akan memaparkan data yang ditemui dari berbagai sumber yang berhubungan dengan program tahfidz dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa diantaranya; penentuan program hafalan, penentuan tujuan program, penentuan penanggung jawab program dan menetapkan pembagian waktu, menetapkan indikator keberhasilan

program serta pembagian materi dan manfaat program tahfidz dalam mewujudkan ke mandirian belajar siswa.

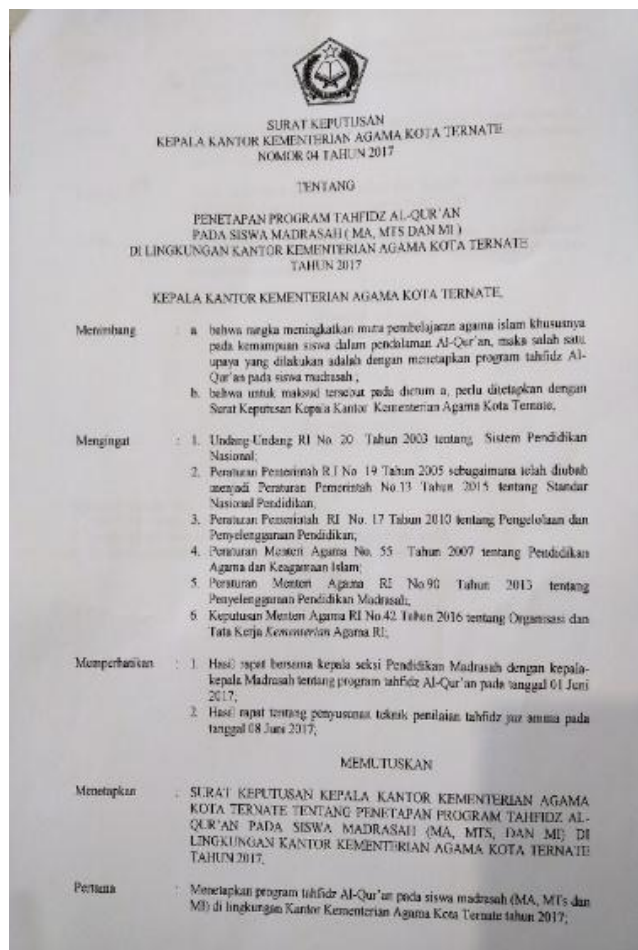
a) Program dan tujuan program tahfidz al-Qur'an juz 30

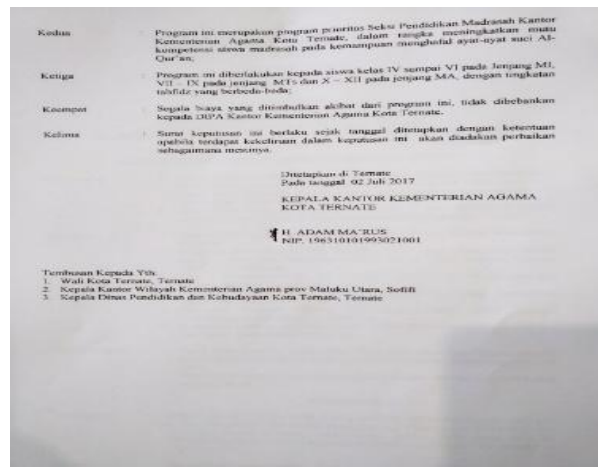
Seperti yang disampaikan pada konteks penelitian didepan bahwa program tahfidz al-Qur'an yang telah dilaksanakan pada seluruh madrasah dibawah kementerian agama Kota Ternate baik ditingkat MI, MTs maupun MA adalah program yang dicanangkan oleh Kankemenag Kota Ternate. Dengan demikian berarti bahwa implementasi program yang ada pada MTsN 1 adalah perpanjang tangan dari program yang dicanangkan oleh Kankemenag walaupun pada dasarnya program hafalan di MTsN 1 sudah berjalan sebelum program yang dicanangkan oleh Kankemenag Kota Ternate empat tahun sebelumnya, bahkan lulusannya pernah diwisudai oleh Kanwil Kementerian Agama Maluku Utara seperti disampaikan oleh kepala MTsN 1 Kota Ternate saat diwawancarai di ruang tamu Kepala Madrasah Ibu Dra. Hj. Rusna Gani, M.Pd.

“Terkait dengan program hafalan juz 30 ini, sebelum program kepala kantor kementerian agama kota ternate, kami madrasah tsanawiyah negeri itu sudah duluan jalan baru program itu diprogramkan oleh Kakankemenag untuk seluruh madrasah di Kota Ternate. Jadi sejak tahun 20014 itu untuk anak-anak kami sudah diwisudakan oleh kepala kantor wilayah kementerian agama almarhum H. Rusli Libohongi wisuda hafalan juz 30 satu tahun kemudian baru kepala kantor kementerian agama menetapkan sebagai program wajib untuk madrasah di Kota Ternate”.¹

¹ Wawancara Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate, 10 Januari 2019, di ruang Kepmad

Sehubungan dengan yang disampaikan yang kepala madrasah MTsN 1 diatas bahwa program tersebut tidak terlepas dari implementasi program tahfidz al-Qur'an juz 30 dari Kementerian Agama Kota Ternate, hal tersebut termuat dalam SK Kemenag Kota Ternate dalam program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dibawah ini.





Gambar 4.1 SK Program tahfidz dari kankemenag Kota Ternate

Dibawah ini hasil merupakan dokumentasi saat peneliti melakukan wawancara dengan kepala MTsN 1 Kota Ternate Ibu Dra. Hj. Rusna Gani, M.Pd.²



Gambar 4.2 Wawancara dengan kepala MTsN 1 Kota Ternate

Dalam mengimplementasikan suatu program tentu memiliki tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan program tahfidz al-Qur'an di MTsN 1 Kota

² Dokumentasi, wawancara dengan kepala MTsN 1, tanggal 10 Januari 2019

Ternate. Sehubungan dengan tujuan program hafalan sebagaimana tanggapan ibu Kepala Madrasah saat diwawancara beliau menjelaskan tujuan program tahfidz yang dijalankan pada MTsN 1 Ternate sebagai berikut.

“Tujuan diadakannya program tahfidz ini yang pertama ya mengimplementasi program hafalan juz 30 dari kankemenag kota ternate. Walaupun sebelumnya program ini kami sudah lebih dulu melaksanakannya, terus yang kedua ya kami mengharapkan agar semua siswa yang keluar dari MTsN ini bisa menghafal juz 30 walaupun sulit untuk merealisasikannya tapi itu harapan kami, yang ketiga yaa mengenalkan siswa bahwa mempelajari al-Qur’an itu sangat penting dan membina dan membimbing mereka untuk mencintai al-Qur’an”³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di MTs Negeri 1 Kota Ternate bertujuan:

- 1) Untuk mengimplementasikan kebijakan Kementrian Agama Kota Ternate.
- 2) Diharapkan mampu menghafal surat-surat yang terdapat pada juz 30 setelah tamat dari MTs Negeri 1 Kota Ternate.
- 3) Memperkenalkan kepada siswa tentang pentingnya menghafal dan mempelajari isi al-Quran.
- 4) Membimbing dan membina siswa MTs N 1 Kota Ternate aagar mencintai dengan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

³ Wawancara Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate, 10 Januari 2019, di ruang Kepmad

b) Penanggung jawab Program Tahfidz al-Qur'an juz 30

Salah satu penentuan implementasi program adalah menentukan penanggungjawab program, demikian juga pada MTsN 1, kepala madrasah selaku penanggungjawab yang dibantu oleh kordinator program yang ditugaskan untuk mengkoordinir setiap kebutuhan dan masalah-masalah untuk kelancaran kegiatan yang berkaitan dengan program tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah saat diwawancarai.

Saya selaku kepala madrasah sebagai penanggungjawab program, berbicara tentang tanggungjawab semua bertanggungjawab hanya lebih bertanggungjawab agar kegiatan ini berjalan lebih optimal itu ada tim khusus yang menangani kegiatan ini agar terkontrol dalam hal administrasi maupun yang lain-lain. Supaya lebih efektif maka harus dibentuk tim. Ketua timnya pak Fauji Hi. Talib itu ketua tim Program Tahfidz al-Qur'an Juz 30.⁴

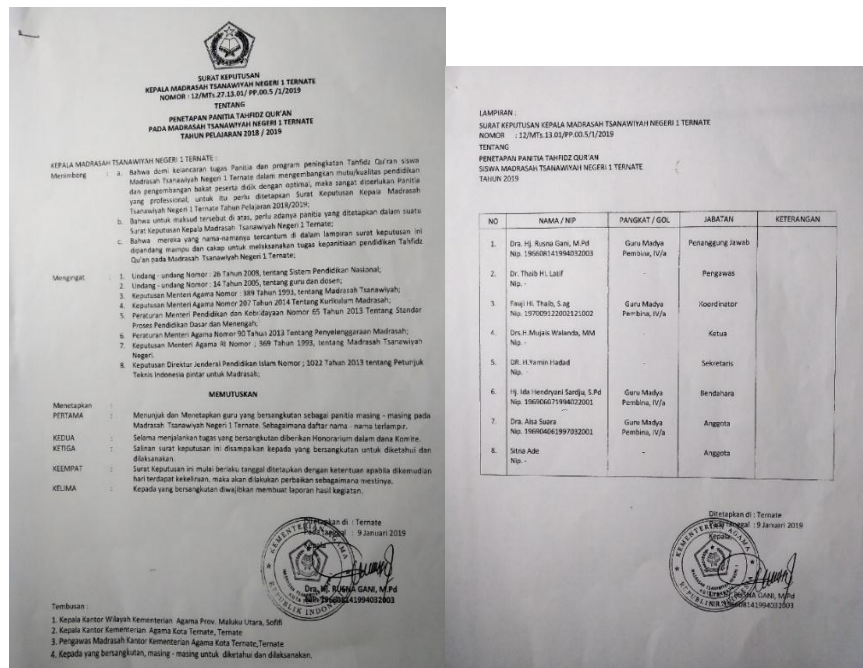
Hal ini pun disampaikan oleh ketua kordinator, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua tim kordinator madrasah Bapak Fauji H. Thalib S.Ag.

“Saya ditunjuk jadi koorninator dan saya libatkan semua guru untuk jadi pembimbing tahfidz jadi mekanismenya. Saya lebih fokus di kelas IX karena akan diwisuda jadi saya yang koordinator untuk kelas IX”⁵

Terkait dengan keterangan kepala madrasah dan ketua kordinator hafalan diatas termuat dalam SK Kepala Madrasah tentang program tahfidz dibawah ini.

⁴ Wawancara, Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate, 10 Januari 2019, di ruang Kepmad

⁵ Wawancara Kordinator hafalan MTs Negeri 1 Kota Ternate, 23 february 2019, di ruang Kurikulum



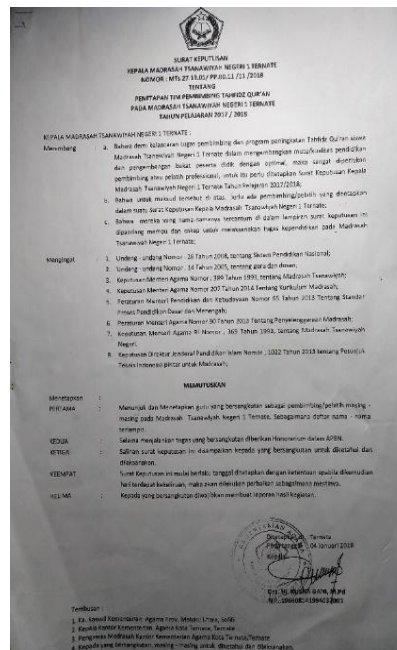
Gambar 4.3 SK kepala MTsN 1 Kota Ternate tentang panitia pelaksanaan program tahfid

Adapun mekanisme pelaksanaan tahfid khususnya kelas IX sebagaimana yang disampaikan oleh kordinator hafalan untuk kelas IX yang dipersiapkan untuk wisuda adalah sebagai berikut:

“Caranya kebutulan kelas IX ada 9 rombel ya. jadi sembilan itu saya bagi masing-masing lima pembimbing dari setiap rombel, jadi itu misalnya siswanya 25 atau 27 itu dibagi aja ada yang dapat 5 kan, satu orang pembimbing dapat 5 siswa ada yang dapat dapat 6 orang gitu jadi supaya lebih fokus begitu jadi tidak ada guru pembimbing khusus, semua guru saya libatkan walaupun dia bukan guru agama. Jadi kami libatkan guru umum juga jadi semua guru ambil peran, guru matematika, guru bahasa inggris, atau guru umum lain, dia itu harus kami libatkan”⁶

⁶ Wawancara, Kordinator hafalan MTs Negeri 1 Kota Ternate, 23 Pebruari 2019, di ruang Kurikulum

Jadi pada intinya untuk kelas IX setiap rombel di tugaskan 5 guru untuk menangani hafalan, baik guru agama maupun guru umum dilibatkan sebagai peembimbing dan diwajibkan menangani antara 5-7 siswa tergantung dari latar belakang dan kemampuannya guru dalam menangani siswa. Dari keterangan dari kepala madrasah dan kordinator hafalan diatas sehubungan dengan cara kerja pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an untuk kelas IX telah termuat dalam surat keputusan kepala MTsN dibawah ini



LAMPIRAN:
DAFTAR PEMBIMBING PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN
TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018

NO	NAMA GURU	KELAS	KETERANGAN
1	Umi Thalib, S.Pd		Wali Kelas/Koordinator
2	Indak Siregar, S.Ag, M.Pd	IX - 1	Pembimbing
3	Bahri H. Dji Mawar, S.Pd		Pembimbing
4	Indak Siregar, S.Pd		Pembimbing
5	Indak Siregar, S.Pd		Wali Kelas/Koordinator
6	Rahmat Abd. Salam, S.Ag	IX - 2	Pembimbing
7	Darmawati Siregar, S.Pd		Pembimbing
8	Indak Siregar, S.Pd		Pembimbing
9	Hafid Hamzah, S.pd		Wali Kelas/Koordinator
10	Drs. Aka Supri	IX - 3	Pembimbing
11	Uli Nurrohmah, S.Pd		Pembimbing
12	Nurul Anwar, S.Pd		Pembimbing
13	Kuliah, S.Pd		Wali Kelas/Koordinator
14	Nida Lina, S.Ag	IX - 4	Pembimbing
15	Alma Lilla, S.Pd		Pembimbing
16	Indak Siregar, S.Pd		Pembimbing
17	H. Anandha Sari, S.Pd		Wali Kelas/Koordinator
18	Muhlis M. Ali, S.I, M.Si	IX - 5	Pembimbing
19	Nurka, S.Pd		Pembimbing
20	Indak Siregar, S.Pd		Pembimbing
21	Indak Siregar, S.Pd		Pembimbing
22	H. Huseinurrahman Samud, S.Pd		Wali Kelas/Koordinator
23	Hajar Wahid, S.Pd	IX - 6	Pembimbing
24	H. Huseinurrahman Samud, S.Ag		Pembimbing
25	Indak Siregar, S.Pd		Pembimbing
26	Muyassaroh, S.Pd		Wali Kelas/Koordinator
27	Drs. Kusni Mawid	IX - 7	Pembimbing
28	H. Farid Mahidin, S.Ag		Pembimbing
29	Indak Siregar, S.Pd		Pembimbing
30	Indak Siregar, S.Pd		Pembimbing
31	Fauzi H. Thalib, S.Ag		Wali Kelas/Koordinator
32	Drs. Hj. Ratna Gani, M.Pd	IX - 8	Pembimbing
33	Acun Fawad, S.Pd		Pembimbing
34	Drs. Sahri, S.Pd		Pembimbing
35	H. Siba Adil, S.Pd		Pembimbing
36	Linda H. Bahar, S. Pd	IX - 9	Wali Kelas/Koordinator
37	Sidiq Husein, S.Ag, M.Pd		Pembimbing
38	Nurka, S.Pd		Pembimbing
39	Indak Siregar, S.Pd		Pembimbing

Terus
04 Februari 2018
Drs. H. Ratna Gani, M.Pd

Gambar 4.4 SK pembagian tugas bimbingan tahfidz al-Qur'an kelas IX MTsN 1 Kota Ternate

Dibawah ini hasil merupakan foto saat peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Kordinator MTsN 1 Kota Ternate Bapak Fauzi H. Thalib S.Ag.⁷



Gambar 4.5 Wawancara dengan ketua kordinator hafalan MTsN 1 Kota Ternate

⁷ Dokumentasi, wawancara dengan ketua kordinator tahfidz MTsN 1 Kota Ternate, 23 Pebruari 2019

c) Jadwal Kegiatan Program Tahfidz al-Qur'an juz 30

Sesuai dengan pengamatan beberapa hari dan wawancara, jadwal kegiatan tahfidz al-Quran juz 30 di MTs N 1 Kota Ternate dilaksanakan pada pagi hari setelah apel pada pukul 07.00 sampai 07.30. kegiatan diawali dengan apel pagi dilanjutkan dengan shalat dhuha dan melantunkan ayat al-Qur'an secara bersamaan dalam juz 30 dan dilanjutkan dengan setoran hafalan, kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari senin.⁸ Karena pada hari senin dilaksanakan upacara bendera.⁹ hal ini disampaikan ketua kordinator hafalan saat di wawancarai, berikut kutipan wawancaranya.

“Kalau waktu pembelajaran kita setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Juma'at dan Sabtu, jadi 6 hari, karena hari senin ada upacara bendera jadi waktunya sempit. hafalan itu selesai shalat dhuha. Kita shalat dhuha jam 07.00, setengah jam kita gunakan setoran hafalan jadi KBMnya 07.30”¹⁰

Melantunkan ayat secara bersamaan memberi pengaruh pada siswa, bagi siswa yang telah menghafal ayat tersebut menambah, memperlancar dan bisa dikatakan murajaah. Bagi siswa yang belum bisa menghafal setidaknya tergambaran dalam ingatan atau memori apabila ia menghafal nanti. Terkait dengan waktu atau jadwal menghafal inilah jawaban kepala madrasah MTsN 1 Kota Ternate.

⁸ Observasi, kegiatan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Ternate, 10 Januari-24 Pebruari 2019

⁹ Observasi, kegiatan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Ternate, 10 Januari-24 Pebruari 2019

¹⁰ Wawancara dengan ketua kordinator tahfidz MTsN 1 Kota Ternate, 23 Pebruari 2019

“Pelaksanaan hafalan itu ada beberapa cara, awalnya itu kami lakukan dengan cara sebelum anak-anak pulang sekolah pada saat setelah mereka melaksanakan shalat dzuhur itu dilanjutkan dengan hafalan juz 30 namun terdapat kendala sehingga solusi atau alternatif yang kedua yaitu sebelum memulai KBM jadi pagi jam 07.30 seluruh siswa menyeter hafalan juz 30 jam 07.30 baru mulai KBM.”¹¹

Terkait dengan jadwal program tahfid al-Qur’an juz 30 di MTsN 1 Kota Ternate, dibawah ini disajikan jadwal pelaksanaan pada program tersebut.

The image shows two copies of a school activity schedule. The left copy is titled "JADWAL PELAKSANAAN SEMESTER GURUP" and the right copy is titled "JADWAL PELAKSANAAN SEMESTER GURUP". Both tables list subjects, teachers, and class schedules for various classes (Kelas VII, VIII, IX). The tables are organized into columns for subjects and rows for classes, with specific teacher names and class numbers listed.

Gambar 4.6 jadwal kegiatan hafalan MTsN 1 Kota Ternate

Mengenai materi hafalan di MTsN 1 sesuai dengan wawancara dan pengamatan, madrasah tidak menentukan materi hafalan misalnya di kelas VII dari surat ini sampai pada surat ini, begitu juga dengan kelas VIII dan Kelas IX hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam menghafal berbeda-beda, ada siswa yang jauh sebelumnya sudah menghafal, ada juga sudah selesai 1 juz dan bahkan dan juga ada yang belum menghafal. Oleh karena itu, setiap siswa dari setiap kelas tidak ditentukan materi hafalan sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala Madrasah.

¹¹ Wawancara Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate, 10 Januari 2019, di ruang Kepmad

“Mengenai materi hafalan di kelas itu memang berbeda madrasah tidak menentukan dari kelas ke kelas harus dari sini sampai sini namun menghimbau agar siswa setiap hari setor hafalan, karena setiap siswa yang ada didalam kelas itu berbeda-beda, ada siswa yang sudah hafal dipertengahan juz ada yang baru mulai dan bahkan ada juga yang sudah hampir selesai. Jadi kembali ke siswa itu masing-masing”.¹²

d) Indikator Keberhasilan Program Tahfidz al-Qur’an 30

Indikator keberhasilan merupakan tolak ukuran pencapaian suatu program, dengan adanya indikator keberhasilan berarti kita dapat melihat ciri atau tanda keberhasilan yang diperoleh dari suatu program. Pada MTs N 1 indikator keberhasilan tahfidz al-Qur’an juz 30 ada dua yaitu yang pertama dapat dengan lancar melafalkan surat-surat pada juz 30 dan yang ke-2 bacaannya sesuai dengan makhraj huruf atau tajwid. Berikut pernyataan kepala MTs N 1 Kota Ternate saat diwawancara tentang indikator keberhasilan program.

Ada pak, setiap anak-anak menjelang ujian atau sebelum tamat mereka kami uji terlebih dahulu, yaitu tentang kelancaran menghafal dan mahraj, jadi itu, bisa dikatakan kriteria keberhasilan ada dua kriteria itu tadi.¹³

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Sadek Marhabah guru pembimbing tahfidz kelas IX-I

Kriteria atau indikator keberhasilan pada sekolah ini yaitu dapat menghafal dengan lancar semua surat yang ada pada juz 30 dengan lancar tanpa kurang satupun dan dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan makhraj. Jadi,

¹² Wawancara Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate, 10 Januari 2019, di ruang Kepmad

¹³ Wawancara Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate, 10 Januari 2019, di ruang Kepmad

Anak-anak kami nanti diuji menjelang tamat nanti, mereka diwisudah apabila menghafal dengan lancar dan benar makhrajnya semua surat yang ada pada juz 30, setelah itu dinyatakan lulus dan diwisuda¹⁴

Dari kedua sumber tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan program tahfidz al-Qur'an juz 30 di MTsN 1 Kota Ternate yaitu kelancaran menghafal surat pada juz 30 dan ketepatan melafalkan makhraj huruf.

- e) Program Tahfidz Al-Qur'an dalam mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa.

Program tahfidz al-Quran pada dasarnya dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa, hal ini setelah diadakan penelitian lapangan di MTsN 1 Kota Ternate, Hasil observasi dan wawancara aktifitas belajar mandiri siswa dan dari pengamatan peneliti dilapangan sejak tanggal 10 januari sampai 24 pebruari 2019. mulai dari oservasi hingga wawancara dengan berbagai pihak baik itu wawancara kepala madrasah, ketua koordinator, wali kelas, guru-guru maupun anak didik. Berikut ini hasil wawancara pada kepala MTsN 1 Kota Ternate saat ditanya apakah program tahfidz al-Qur'an ini dapat mewujudkan kemandirian belajar pada siswa. Berikut jawabannya.

Dapat pak, kita bisa lihat bahwa sejak ada program ini anak-anak giat menghafal sendiri pak, mereka termotivasi untuk menyeter hafalan, mereka

¹⁴ Wawancara, guru tahfidz MTsN 1 Kota Ternate, 25 Februari 2019

merencanakan sendiri di rumah materi hafalan yang telah kami tentukan. Intinya ada motivasi untuk belajar sendiri, ada perubahan sikap belajar sendiri, dan ada keinginan maju dan bertanggungjawab untuk menyeter hafalan mereka pak.¹⁵

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, dari tanggal 15-19 januari setiap menjelang setoran hafalan, terlihat bahwa rata-rata siswa memurojaah atau menghafal ayat al-Qur'an diberbagai tempat pada pagi hari sebelum dan setelah apel menjelang setoran hafalan, ada yang menghafal di taman, di teras-teras kelas, di mushala, di kelas dan lainnya, baik mereka berpasangan maupun sendiri-sendiri, hal itupun terlihat didalam kelas saat teman kelasnya melakukan setor hafalan pada gurunya siswa yang lain masih sibuk menghafal secara mandiri¹⁶. Berikut ini dokumen siswa sedang memnghafal al-Qur'an secara mandiri.¹⁷



Gambar 4.7 Aktifitas hafalan mandiri siswa MTsN 1 Kota Ternate

¹⁵ Wawancara Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate, 10 Januari 2019, di ruang Kepmad

¹⁶ Observasi. Kegiatan hafalan mandiri siswa MTsN 1 Kota Ternate, 15-19 Januari 2019

¹⁷ Dokumentasi, proses hafalan mandiri siswa MTsN 1 Kota Ternate, 21 pebruari 2019

Proses murojaah dan menghafal muncul dengan sendirinya tanpa intervensi, hal ini disebabkan karena merasa tanggung jawab atas tugas hafalan yang diemban oleh siswa. Hal ini disampaikan Mariska Siswi Kelas IX-8 berikut pernyataannya.

Tidak pak. Saya sangat senang dengan program ini, karena dengan program ini saya dapat menghafal banyak surat yang dulunya saya belum menghafal.¹⁸

Terjadi motivasi pada diri untuk menghafal agar dapat membanggakan guru dan orang tua seperti yang dikatakan Fardil Mahtar siswa kelas IX-3 berikut ini.

Iya pak program ini membuat saya termotivasi untuk menghafal, saya senang sekali dengan program ini mungkin dengan program ini saya bisa membanggakan orang tua dan guru saya jika saya dapat menghafal al-Qur'an juz 30.¹⁹

Terjadi perkembangan sikap pada anak-anak, sebelum ada program hafalan dan setelah program hafalan terjadi perbedaan sikap yang sangat jauh, yang tadinya siswa santai sekarang berubah dalam keseharian, berikut hasil wawancara kordinator hafalan Bapak Fauji H Thaib. S.Ag

“Program hafalan ini membuat anak-anak ada perubahan pak, mereka termotivasi, bertanggungjawab walaupun kadang ada yang malas, ada keinginan maju, kalau dulu anak-anak santai, tapi sekarang mereka menghafal soalnya

¹⁸Wawancara, siswa tentang pengaruh program hafalan, 21 pebruari 2019

¹⁹Wawancara, siswa tentang pengaruh program hafalan, 21 pebruari 2019

setiap hari mereka harus setor jadi setiap hari mereka selalu sibuk dengan menghafal, kan bapak bisa lihat kan”²⁰

Ada keinginan maju dalam menghafal setelah diadakannya program hafalan. Berikut hasil wawancara pada siswa MTsN 1 Kota Ternate kelas IX-1 Ramla Laramli

Saya berupaya setiap kali saat setoran hafalan saya menyeter hafalan dengan demikian setiap hari saya berusaha untuk menghafal.²¹

Saat ditanya berapa banyak ayat yang dihafalnya dalam setiap kali setoran hafalan Aisya Laramli menjelaskan

Saya menyeter setiap hari tergantung panjang panjang pendeknya ayat kalau ayatnya pendek dan mudah ya bisa 4-5 ayat.²²

Dengan adanya program hafalan siswa dapat merencanakan hafalan dan mewujudkan dengan hafalan, hal ini disampaikan Aisya Laramli saat ditanya tentang jadwal menghafal di rumah.

iya pak, saya membuat jadwal hafalan dirumah. Saya berupaya setiap kali saat setoran hafalan saya menyeter hafalan dengan demikian setiap hari saya berusaha untuk menghafal.²³

Program hafalan menjadi motor penggerak dalam bertindak untuk mewujudkan keinginan seperti yang disampaikan oleh Ustadz Sadek Marhabah M.Pd.I berikut ini

²⁰ Wawancara Kordinator hafalan MTs Negeri 1 Kota Ternate, 23 february 2019, di ruang Kurikulum

²¹ Wawancara, siswa tentang pengaruh program hafalan, 22 pebruary 2019

²² Wawancara, siswa tentang pengaruh program hafalan, 22 pebruary 2019

²³ Wawancara, siswa tentang pengaruh program hafalan, 22 pebruary 2019

Dengan adanya program ini anak-anak berusaha untuk selalu aktif menghafal itu kita bisa lihat saat pagi hari menjelang setor anak-anak berlomba-lomba menghafal pak.²⁴

Selain itu pek sadek marhaban juga menjelaskan bahwa dengan adanya program hafalan siswa dapat menentukan kemajuan pada diri sendiri.

Kemajuan hafalan ditentukan oleh siswa itu sendiri pak. Jika siswa semakin giat maka ia semakin cepat hafal, makanya senua tergantung dari keseriusan dan ketekunan siswa itu sendiri.²⁵

Berikut dokumentasi kemandirian belajar siswa dalam menghafal pada program tahfidz al-Qur'an pada MTsN 1 Kota Ternate.²⁶



Gambar 4.8 Kemandirian belajar siswa dalam menghafal pada program tahfidz al-Qur'an pada MTsN 1 Kota Ternate

2. Langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa.

²⁴ Wawancara, guru tahfidz MTsN 1 Kota Ternate, 25 Februari 2019

²⁵ Wawancara, guru tahfidz MTsN 1 Kota Ternate, 25 Februari 2019

²⁶ Dokumentasi, aktivitas belajar mandiri siswa MTsN 1 Kota Ternate, 21 pebruari 2019

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan rancangan pembelajaran disebut dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun dalam silabus maupun rencana pembelajaran.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi, proses pelaksanaan pembelajaran dikelas terdapat perbedaan antara tingkatan kelas, perbedaan itu terjadi karena program tahfidz di MTsN 1 titik beratkan pada kelas IX yang mana kelas akhir yang akan diuji oleh tim penguji yang berasal Kemenag Kota Ternate. Oleh karena itu pola hafal yang dilakukan antara kelas VII dan VIII berbeda dengan kelas IX untuk lebih jelasnya diuraikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz 30

1) Pelaksanaan Pembelajaran di kelas VII dan kelas VIII

untuk kelas VII dan kelas VIII wali kelas yang menangani hafalan, wali kelaslah yang membimbing dan mengkoordinir setiap setoran hafalan siswa di kelasnya masing-masing, hal ini disampaikan oleh ketua kordinatir hafalan Fauji H. Thalib saat diwawancarai, berikut petikan pernyataannya.

“Bimbingan tahfidz untuk kelas VII tiap wali kelas yang menangani masing-masing kelasnya, setelah siswa naik kelas VIII data itu diserahkan kepada wali kelas dari kelas VII, dan selanjutnya apabila siswa kelas VIII naik

kelas maka data siswa tersebut akan diberikan kepada wali kelas kelas IX”²⁷

karena waktu yang disediakan oleh madrasah hanya 30 menit maka proses tahapan hafalan sangat singkat, berikut wawancara dengan wali kelas VII-7, Bonda Umar dengan tahapan sebagai berikut:

“Tahapan awal dalam proses pembelajaran yaitu pendahuluan dengan durasi kurang dari 3 menit. Dalam tahapan ini saya membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar. Setelah itu saya meminta siswa untuk masing-masing muroja’ah hafalan sebelumnya dalam waktu 5 menit.”²⁸

Tahapan kedua yaitu kegiatan inti dengan durasi kurang lebih 20 menit. Dalam tahap ini wali kelas dalam hal ini guru tahfidz melakukan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyetor hafalan baru yang telah ditentukan sebelumnya disertai dengan mememurojaah hafalan yang telah dihafal sebelumnya dan dilanjutkan dengan memberi tugas untuk menghafal dan menyetotkannya pada hari berikutnya.

“Tahapan kedua dengan durasi kurang dari 20 menit saya meminta siswa untuk masing-masing menyetor hafalan yang saya tentukan sebelumnya, jadi saya panggil satu persatu sesuai kesiapan anak-anak. Didalam tahap ini saya juga memperbaiki bacaan makhraj apabila anak-anak salah dalam melafalkan dan diteruskan dengan menentukan hafalan baru untuk dihafal dan disetor pada pertemuan yang akan datang”²⁹

²⁷ Wawancara, Kordinator hafalan MTs Negeri 1 Kota Ternate, 23 february 2019, di ruang Kurikulum

²⁸ Wawancara, wali kelas VII-7, 22 pebruary 2019 di ruang guru

²⁹ Wawancara, wali kelas VII-7, 22 pebruary 2019 di ruang guru

Dan pada tahap ketiga atau tahap penutup siswa diberi motivasi tentang pentingnya menghafal al-Qur'an mulai dari keutamaan menghafal hingga tujuan menghafal al-Qur'an agar siswa lebih semangat menghafal di rumah. Pada tahap ini durasi yang ditetapkan hanya kurang lebih 2 menit.³⁰

“pada tahapan ketiga saya memberikan motivasi yang berhubungan dengan pentingnya menghafal al-Qur'an dan meminta siswa untuk masing-masing menyeter hafalan yang saya tentukan pada pertemuan yang akan datang durasi kurang lebih 2 menit”³¹

Dari pengamatan peneliti proses pembelajaran tahfidz khususnya kelas VII dan kelas VIII di MTsN 1 dari sisi waktu proses pembelajaran sangat singkat kurang dari 30 menit, jumlah siswa pada setiap rombel mencapai 27-32, guru pembimbing pada setiap rombel hanya satu dan itupun tidak semuanya guru yang berlatarbelakang pendidikan agama apalagi guru tahfidz adapun tahapan pembelajaran diawali dengan pembukaan dilanjutkan dengan murajaah kurang lebih 7-10 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu setoran hafalan. Pada kegiatan inti ini bagi siswa yang sudah menghafal diutamakan menyeter hafalan terlebih dahulu dengan durasi waktu kurang dari 20 menit, pada tahapan ini setiap siswa dibimbing oleh guru pembimbing tahfidz untuk

³⁰ Wawancara, wali kelas VII-7, 22 pebruari 2019 di ruang guru

³¹ Wawancara, wali kelas VII-7, 22 pebruari 2019 di ruang guru

memperbaiki cara bacaan yang benar dan dilanjutkan dengan menentukan hafalan baru bagi yang sudah lancar menghafal dan bagi yang belum lancar agar diperlancar hafalannya. Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini siswa di beri motivasi agar semangat dan selalu menghafal di kelas.³²

2) Pelaksanaan Pembelajaran di kelas IX

Pada pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an, untuk kelas IX pola belajar berbeda dengan yang ada di kelas VII dan VIII. Pada kelas IX proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilaksanakan diluar kelas, dalam setiap kelas ditangani oleh empat orang guru pembimbing, wali kelas sebagai koordinator hafalan di kelas yang mengkoordinir guru pembimbing sesuai dengan yang telah ditentukan, jadi jika siswa yang ada disuatu kelas terdiri dari 30, maka siswa tersebut di bagi 4 tergantung dari kebijakan dan hasil evaluasi di kelas, dengan demikian, setiap guru pembimbing diberikan tugas untuk menangani sesuai dengan kemampuan dan ke cakapan guru dalam menangani siswa. oleh karena itu, maka guru yang berlatar belakang agama lebih banyak menangani siswa dari guru yang berlatar belakang bukan agama. Adapun proses pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap. Pertama siswa diwajibkan menyeter

³² Observasi. Proses pembelajaran di kelas VII dan VIII, 21-24 Januari 2019

hafalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tahapan ini siswa juga dibimbing cara melafalkan hafalan dengan makhras yang tepat. Yang kedua memurajaah kembali hafalan yang sebelumnya dan dirangkaikan dengan hafalan baru dan tahap ketiga yaitu penugasan. Pada tahap ini pembimbing menentukan hafalan baru kepada siswa untuk dihafal dan disetor pada pertemuan yang akan datang³³. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala madrasah yang berhubungan dengan pembagian tugas guru pembimbing hafalan.

“Jadi dalam tim (kelas) tadi (khusus Kelas IX) sudah di SKkan jadi masing-masing pembimbing itu ada yang membimbing 6 “siswa ada yang membimbing 10 siswa ada yang membimbing tuju siswa, tidak merata, kenapa begitu, eee karena begini, guru umum membimbing siswa 5-7 guru-guru PAI atau guru agama itu ada yang sepuluh orang siswa”.³⁴

Begitupun penjelasan dari koordinator hafalan MTsN 1 berikut ini

“Kalau kelas VII, VIII ditangani oleh wali kelasnya masing-masing jadi hafalannya setor langsung di wali-wali kelas. Caranya kebutulan semua kelas ada 9 rombel ya. jadi sembilan itu saya bagi masing-masing lima pembimbing dari setiap rombel jadi itu misalnya siswanya 25 atau 27 itu dibagi aja ada yang dapat 5 kan, satu orang guru pembimbing dapat 5 siswa ada yang dapat dapat 6 anak gitu jadi supaya lebih fokus begitu jadi tidak ada guru pembimbing khusus, semua guru saya libatkan walaupun dia bukan guru agama. Jadi kami libatkan guru umum juga jadi semua guru ambil peran

³³ Observasi. Proses pembelajaran di kelas IX, 27-29 Januari 2019

³⁴ Wawancara Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate, 10 Januari 2019, di ruang Kepmad

semua, guru matematika kah guru bahasa inggris kah dia itu harus kami libatkan”³⁵

Adapun proses pembelajaran kelas IX dilaksanakan diluar kelas sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah berikut ini :

“Proses pembelajaran untuk kelas IX kami lakukan diluar kelas kenapa kami lakukan demikian agar anak-anak lebih fresh tidak sumpek jadi kami lakukan proses hafalan dan storan hafalan itu diluar kelas ada yang di mushalah ada yang ditempat santai, di taman, di teras kelas dan lainnya tergantung gurunya bersepakat dengan anak bimbingannya”³⁶

Berikut hasil dokumentasi proses pembelajaran tahfidz yang dilakukan diluar kelas khususnya kelas IX.³⁷



Gambar 4.9 Kegiatan pembelajaran kelas IX MTsN 1 Kota Ternate diluar ruang kelas

b. Penilaian Pembelajaran

³⁵ Wawancara Kordinator hafalan MTs Negeri 1 Kota Ternate, 23 februari 2019, di ruang Kurikulum

³⁶ Wawancara Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate, 10 Januari 2019, di ruang Kepsek

³⁷ Dokumentasi, Kegiatan pembelajaran kelas IX MTsN 1 Kota Ternate di luar ruang kelas, 23 pebruari 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTsN 1 Kota Ternate tentang Penilaian, Pada penilaian program tahfidz di MTsN 1 terdiri dari dua macam yaitu penilaian harian dan penilaian tahunan. Berikut ini penjelasan dari macam-macam penilaian pembelajaran tahfidz.

1) Penilaian harian,

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz diukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan, Program tahfidz ini juga dalam proses penilaian memiliki ketentuan penilaian sebagaimana pelajaran lainnya. Namun dalam penilaian aspek yang dinilai diutamakan pada setoran hafalan siswa. Setiap kali siswa menyetorkan hafalan guru akan memberikan nilai. Penilaiannya berdasarkan kelancaran hafalan, makhroj huruf atau tajwidnya, jika siswa belum lancar dalam menghafal atau belum tepat dalam melafalkan makhrajul huruf maka siswa yang bersangkutan diminta mengulangi lagi pada pertemuan yang akan datang³⁸. menurut Ustadz Sadek Marhabah, M.Pd salah satu guru tahfidz MTsN 1 saat diwawancarai tentang evaluasi beliau mengatakan bahwa.

“Setiap hari dilakukan evaluasi, jadi evaluasi terdiri dari kelancaran hafalan baik baru maupun yang lalu dan dari segi mahraj juga dievaluasi oleh karena itu guru harus tau tajwid, karena nanti kalau ujian mereka selain menghafal juga bisa mengetahui mahraj”³⁹

³⁸ Observasi. Proses penilaian harian program tahfidz al-Qur'an juz 30 MTsN 1, 28-29 Januari 2019

³⁹ Wawancara, guru tahfidz MTsN 1 Kota Ternate, 25 Februari 2019

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa tiap hari dilakukan evaluasi tahfidz al-Qur'an, berikut disajikan daftar kontrol tagihan tahfidz al-Qur'an pada MTsN 1

Gambar 4.10 Daftar kontrol tagihan hafalan al-Qur'an kelas IX MTsN 1 Kota Ternate

Berikut dokumentasi evaluasi harian yang dilakukan oleh guru tahfidz MTsN 1 Kota Ternate.⁴⁰



Gambar 4.11 Evaluasi hafalan harian siswa MTsN 1 Kota Ternate

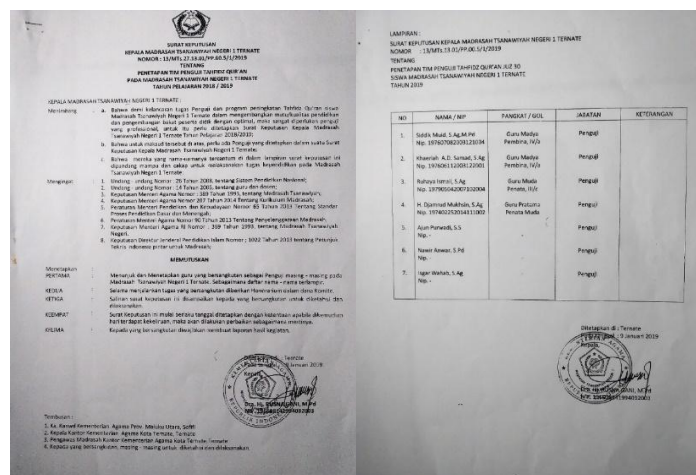
2) Penilaian Tahunan.

⁴⁰ Dokumentasi, evaluasi hafalan harian siswa MTsN 1 Kota Ternate, 25 Februari 2019

Penilaian Tahunan dilakukan setiap menjelang ujian nasional atau menjelang diadakannya wisuda tahfidz, penilaian ini dilakukan hanya pada kelas IX untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan program tahfidz selama 1 semester dan penilaian kelayakan mengikuti wisuda dan kelayakan memperoleh piagam tahfidz juz 30. Berikut pernyataan kepala MTsN 1 Kota Ternate saat ditanya soal penilaian Tahunan.

“ jadi setiap tahun kami selalu mengadakan ujian tahfidz untuk kelas IX sebelum mereka tamat dari madrasah ini, kita akan evaluasi tentang kelancaran hafalan dan makhraj huruf dari tim penguji kami yang ahli dalam mahraj huruf”⁴¹

Berikut ini kami sampaikan SK tim penguji MTsN 1 Kota Ternate yang diselenggarakan tiap tahun menjelang ujian nasional.



Gambar 4.12 SK Tim penguji MTsN 1 Kota Ternate bagi siswa kelas IX menjelang wisuda

⁴¹ Wawancara Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate, 17 Januari 2019, di ruang Kepmad

Perlu diketahui bahwa dalam tim penguji diatas ialah mereka yang dianggap kompeten dari segi hafalan dan makhraj huruf , jadi siswa akan benar-benar diuji sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut akan kami sajikan nama-nama siswa kelas IX yang telah dan akan menjelang wisuda sebelum lulus ujian tahun 2019.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE
 JL. BANGSAKUMEL, BUKAHUA TERNATE

DAFTAR PESERTA WISUDA TAHFID QURAN SISWA MTsN NEGERI 1 TERNATE

NO	NAMA SISWA	NO. URUT	REVISI LUNAS LADANGPANG			ALTERNATIF
			ETA	ETA 2	ETA 3	
1	ABDULLAH	01.1	✓	✓	✓	
2	ADRIANUS YUSUF	02.1	✓	✓	✓	
3	ADRIANUS YUSUF	02.2	✓	✓	✓	
4	ADRIANUS YUSUF	02.3	✓	✓	✓	
5	ADRIANUS YUSUF	02.4	✓	✓	✓	
6	ADRIANUS YUSUF	02.5	✓	✓	✓	
7	ADRIANUS YUSUF	02.6	✓	✓	✓	
8	ADRIANUS YUSUF	02.7	✓	✓	✓	
9	ADRIANUS YUSUF	02.8	✓	✓	✓	
10	ADRIANUS YUSUF	02.9	✓	✓	✓	
11	ADRIANUS YUSUF	02.10	✓	✓	✓	
12	ADRIANUS YUSUF	02.11	✓	✓	✓	
13	ADRIANUS YUSUF	02.12	✓	✓	✓	
14	ADRIANUS YUSUF	02.13	✓	✓	✓	
15	ADRIANUS YUSUF	02.14	✓	✓	✓	
16	ADRIANUS YUSUF	02.15	✓	✓	✓	
17	ADRIANUS YUSUF	02.16	✓	✓	✓	
18	ADRIANUS YUSUF	02.17	✓	✓	✓	
19	ADRIANUS YUSUF	02.18	✓	✓	✓	
20	ADRIANUS YUSUF	02.19	✓	✓	✓	
21	ADRIANUS YUSUF	02.20	✓	✓	✓	
22	ADRIANUS YUSUF	02.21	✓	✓	✓	
23	ADRIANUS YUSUF	02.22	✓	✓	✓	
24	ADRIANUS YUSUF	02.23	✓	✓	✓	
25	ADRIANUS YUSUF	02.24	✓	✓	✓	
26	ADRIANUS YUSUF	02.25	✓	✓	✓	
27	ADRIANUS YUSUF	02.26	✓	✓	✓	
28	ADRIANUS YUSUF	02.27	✓	✓	✓	
29	ADRIANUS YUSUF	02.28	✓	✓	✓	
30	ADRIANUS YUSUF	02.29	✓	✓	✓	
31	ADRIANUS YUSUF	02.30	✓	✓	✓	
32	ADRIANUS YUSUF	02.31	✓	✓	✓	
33	ADRIANUS YUSUF	02.32	✓	✓	✓	
34	ADRIANUS YUSUF	02.33	✓	✓	✓	
35	ADRIANUS YUSUF	02.34	✓	✓	✓	
36	ADRIANUS YUSUF	02.35	✓	✓	✓	
37	ADRIANUS YUSUF	02.36	✓	✓	✓	
38	ADRIANUS YUSUF	02.37	✓	✓	✓	
39	ADRIANUS YUSUF	02.38	✓	✓	✓	
40	ADRIANUS YUSUF	02.39	✓	✓	✓	
41	ADRIANUS YUSUF	02.40	✓	✓	✓	
42	ADRIANUS YUSUF	02.41	✓	✓	✓	
43	ADRIANUS YUSUF	02.42	✓	✓	✓	
44	ADRIANUS YUSUF	02.43	✓	✓	✓	
45	ADRIANUS YUSUF	02.44	✓	✓	✓	
46	ADRIANUS YUSUF	02.45	✓	✓	✓	
47	ADRIANUS YUSUF	02.46	✓	✓	✓	
48	ADRIANUS YUSUF	02.47	✓	✓	✓	

Ternate, 15 Februari 2019
 Koordinator tahfid qur'an
 Fauzi H. Thalh. S.Pd
 Nip: 195021200112002

Gambar 4.13 Nama-nama peserta ujian tahfid kelas IX menjelang wisuda MTsN 1

Setelah diadakan ujian tahfid al-Qur'an di sekolah masing-masing, nama-nama siswa disetor ke kantor kementerian agama Kota Ternate tentunya diseksi pendis

untuk dipersiapkan mengikuti wisuda yang diselenggarakan oleh kantor Kemenag Kota Ternate digabung dengan seluruh siswa baik MI, MTs lain dan MA se kota Ternate di dua fa center yang dihadiri oleh pejabat Pemda Kota Ternate diantaranya Walikota Ternate. Setelah diadakan wisuda, siswa berhak mendapatkan piagam tahfidz al-Qur'an seperti dibawah ini untuk dijadikan sala satu syarat masuk ke madrasah yang selanjutnya.



Gambar 4.14 Sertifikat tahfid al-Qur'an Juz 30 dari Kankemenag Kota Ternate

3. Metode tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa.

Hal yang penting dalam menghafal al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat, karena penggunaan metode yang tepat mempermudah dan mempercepat dalam menghafal al-Qur'an. Latar belakang dan pengalaman yang berbeda tentu mempengaruhi metode yang digunakan pada masing-masing siswa berbeda pula

karena itu penggunaan metode menghafal diserahkan pada masing-masing siswa.

Dalam proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan pada MTs Negeri 1 Kota Ternate menggunakan berbagai metode, penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan ingatan siswa dan keadaan anak yang belum mampu dan belum lancar membaca al-Qur'an. Hasil dari wawancara dan observasi setiap siswa berbeda-beda. Ada berbagai metode dalam menghafal al-Qur'an namun secara umum dibedakan menjadi dua macam diantaranya adalah metode klasik dan metode moderen. Adapun metode tersebut digunakan sebagai berikut:

a) Metode klasik

Metode klasik dibagi menjadi lima diantaranya sebagai berikut:

1) Metode *Wahdah*

Cara penggunaannya dimana para siswa dianjurkan membaca satu ayat sebanyak mungkin hingga ia dapat menghafalnya. Untuk menghafal pada ayat pertama biasanya dibacakan sebanyak lebih dari sepuluh kali, sehingga dapat membentuk pola atau bayangan pada memori otak. Setelah itu, dianjurkan melafalkan ayat tersebut dengan tidak menggunakan mushaf al-Qur'an sampai ia dapat menghafalnya. Apabila pada saat melafalkan tanpa

menggunakan mushaf al-Qur'an tadi ia lupa maka ia dapat menggunakan kembali mushaf al-Qur'an. Demikian selanjutnya hingga lancar dan tidak tergantung lagi pada mushaf. Setelah itu dilanjutkan pada ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah mencapai satu halaman maka dilanjutkan dengan merangkai hafalan tersebut secara berurutan dalam satu halaman tadi. Penggunaan metode wahda sangat bagus sehingga guru MTsN 1 Kota Ternate memperkenalkan dan menyarankan kepada siswa agar dilakukan dirumah, pengenalan metode ini cukup di rasakan sangat bermanfaat karena metode ini sangat efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing dan juga merupakan kordinator kelas IX-1.

“Hampir setiap hari saya selalu memberikan masukan kepada siswa agar menggunakan berbagai metode yang diantaranya metode wahdah dimana pada metode ini siwa saya anjurkan membaca satu ayat selama beberapa menit, bisa 20 menit atau lebih, atau mengulang-ulang sebanyak di atas 20 kali tergantung kesulitan pada ayat tersebut lalu al-Qur'an yang mereka baca itu ditutup dan mencoba melafalkan ayat tersebut hingga tidak kaku lagi atau tidak lupa lagi walaupun sedikit baru dilanjutkan pada ayat selanjutnya”⁴²

Hal ini diakui oleh siswa kelas IX-1 yang sudah menghafal lebih dari 1 juz.

“Saya biasa menghafal pada setelah shalat pak, biasanya saya memulai ayat dengan membaca satu ayat sampai saya tara (tidak) lupa lagi baru saya tara

⁴²Wawancara. Umi Thalib guru Pembimbing MTsN 1 Kota Ternate, 24 februari 2019

pake (tidak pakai) Qur-an lagi pak, saya coba menghafal lagi kalau saya lupa, saya buka al-Qur'an lagi sampai saya tahu (tidak) lupa baru saya lanjut ke ayat berikutnya pak⁴³

2) Metode *Kithobah*

Pada metode ini siswa dianjurkan menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas sebanyak mungkin hingga terbentuk pola pada ingatan. Kemudian ayat yang ditulis tersebut dihafalkan kembali hingga benar-benar lancar dan tepat bacaannya. Selanjutnya beralih pada ayat berikutnya. Namun pada metode ini tidak diterapkan oleh guru maupun siswa MTsN 1 Kota Ternate.

3) Metode *Sima'i*

menghafal al-Qur'an dengan alat pendengaran. biasanya metode *sima'i* diaplikasikan pada anak usia dini, bagi yang belum mampu membaca mushaf al-Qur'an atau bagi tuna netra. Metode ini juga sangat efektif bagi yang daya ingatannya ekstra kuat. Ada dua alternatif dalam penggunaan metode ini yaitu

- a) Bagi anak usia dini atau tuna netra dapat mendengar langsung bacaan yang diperdengarkan oleh guru pembimbing.

⁴³Wawancara. Nabila siwa MTsN 1 KotaTernate, 24 februari 2019

b) Merekam ayat-ayat yang hendak dihafal pada pita rekaman kemudian diperdengarkan kembali

Pada metode *sama'i* ini guru sering memberitahukan kepada siswa agar menggulakan metode ini, terutama siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an bahkan yang sudah lancarpun bisa menggunakan metode ini, terutama siswa lagi melakukan kesibukan, siswa dapat mendengarkan murattal melalui MP3 atau hand phone sambil bekerja, sehingga mereka dengan munda mencerna saat menghafal nanti. Hal ini dijelaskan oleh salah satu guru tahfidz Ustadz Sadek Marhaba, S.Ag, M.Pd.I

Saya sering mengarahkan pada semua siswa agar menggunakan metode *sima'i* saya menganjurkan kepada mereka jika belum ada waktu untuk menghafal ya setidaknya mereka sering mendengar murattal al-Qur'an melalui MP3 atau HP, itu akan memberi gambaran awal jika mereka akan menghafal nanti, dan juga pada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an metode mendengar akan lebih baik”⁴⁴

4) Metode gabungan

Yang dimaksud dengan metode gabungan adalah perpaduan antara metode *wahda* dan *kitabah*. Cara penggunaan metode gabungan adalah siswa dianjurkan menghafal ayat-ayat hingga benar-benar hafal dengan menggunakan metode *wahda* seperti dijelaskan diatas, selanjutnya menulis ayat-ayat yang dihafal tadi pada lembaran kertas, jika siswa

⁴⁴ Wawancara, metode yang tepat buat siswa MTsN 1 Kota Ternate, 25 peruari 2019

dapat menulis secara tepat maka dapat melanjutkan pada ayat berikutnya. Metode gabungan antara wahda dan kitabah di MTsN 1 tidak menggunakan metode ini, hal ini mengingat karena waktu yang disediakan oleh madrasah sangat sedikit yaitu 30 menit hingga tidak memungkinkan untuk menggunakannya.

5) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode *jama'* adalah melafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Caranya adalah pertama, instruktur membaca salah satu ayat berulang kali dan diikuti oleh siswa. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dianjurkan agar pada setiap kelompok melafalkan bacaan yang telah dilafalkan bersama-sama tadi sehingga dapat menghafalnya, dan dilanjutkan pada kelompok berikutnya. Setelah ayat pertama tadi dihafal dengan baik oleh siswa, maka dilanjutkan pada ayat berikutnya. Metode ini juga dilaksanakan di MTsN Khususnya Kelas VII dan VIII, karena pembelajaran di kelas tersebut dilaksanakan didalam ruang belajar beda halnya dengan di kelas IX yang pembelajarannya diluar kelas.

6) Metode *Juz "i*

Metode juz'i adalah cara menghafal pada bagian tertentu yang telah ditentukan. Pada metode ini, siswa menghubungkan hafalan pada satu ayat ke ayat yang lain pada meteri ahafalan yang telah dihafal sebelumnya ke hafalan yang baru dihafal. Kesulitannya menghubungkan hafalan sebelumnya ke hafalan yang baru. Oleh karena itu siswa dianjurkan perbanyak murajaah pada ayat sebelumnya atau ayat yang telah dihafal..

7) Metode *Takrir* (mengulang)

Taqrir atau pengulangan adalah metode hafalan ayat-ayat yang telah dihafal diperdengarkan kembali kepada guru pembimbing tahfidz yang bertujuan agar hafalan yang telah dihafal tersebut tidak lupa atau hilang. Diterapkannya metode ini untuk menyeimbangkan materi hafal yang begitu banyak telah dihafal sebelumnya dengan meteri hafalan baru agar tetap ingat ayat-ayat yang dihafalnya. Metode *taqrir* digunakan di MTsN 1 Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru tahfidz Sadek Marhabah berikut ini.

Disini rata-rata menggunakan dua metode, yaitu metode *taqrir* dan metode *talaqqi*. Kalau *talaqqi* ya siswa mempresentasikan hafalan atau menyeter hafalan mereka ke guru setelah itu menggunakan metode *taqiriri* yaitu memurajaah dan merangkai hafalan lama dengan hafalan baru pak".⁴⁵

8) Metode *fardi*

⁴⁵ Wawancara, guru tahfidz MTsN 1 Kota Ternate, 25 Februari 2019

Metode *fardi* atau metode individu adalah metode yang dimana guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk berlomba-lomba menghafal ayat al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa masing-masing. Dengan demikian, pada metode ini siswa berperan aktif terhadap kemajuan hafalan yang dimiliki. Walau demikian, proses hafalan selalu dalam bimbingan dan saran dari guru pembimbing. Metode *fardi* merupakan metode yang paling utama diterapkan pada MTsN 1. Hal ini karena waktu menghafal yang disediakan oleh madrasah sangat singkat maka siswa dianjurkan untuk menghafal secara mandiri kemudian menyetor hafalannya pada guru pembimbingnya masing-masing.

9) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* atau setoran hafalan adalah presentasi hafalan seorang murid kepada guru. Metode ini dipergunakan untuk memperdengarkan hafalan yang telah dilakukan dan untuk mendapatkan bimbingan seperlunya. Selain metode *taqrir* metode *talaqqi* juga digunakan pada proses pembelajaran di MTsN 1 Kota Ternate sebagaimana disampaikan oleh guru tahfidz Sadek Marhabah diatas.

b) Metode Moderen

Metode moderen adalah metode hafalan yang menggunakan peralatan moderen seperti tape record, walk al-Qur'an digital, MP3 atau MP4, dan lainnya. Metode hafalan menggunakan alat moderen pada era sekarang sebagai alternatif mengganti metode tradisional seperti yang dijelaskan diatas jika dalam keadaan diperlukanseperti misalnya:

- 1) Mendengar kaset murottal melalui tape record, walk al-Qur'an digital, MP3 atau M4A, hand phone, computer dan sebagainya.
- 2) Merekam suara kita dengan dengan berulang kali kemudian diperdengarkan.
- 3) Menggunakan al-Qur'an puzzel, atau softwerw lainnya yang dapat menguatkan hafalan.

Dalam pengamatan peneliti selama beberapa hari, penggunaan metode yang dilakukan pada proses pembelajaran di MTsN 1 Kota Ternate menggunakan metode *takrir* dan metode *talaqqi*. Metode *takrir* dimana dalam penggunaan metode ini siswa dianjurkan mengulang hafalan yang telah dihafal diperdengarkan kepada guru pembimbing tahfidz agar materi yang telah dihafal tidak lupa atau hilang. Sedangkan metode *Talaqqi* atau setoran hafalan adalah siswa dianjurkan mempresentasikan hafalan kepada guru tahfidz setiap hari saat proses pembelajaran dilakukan. Metode ini dipergunakan untuk memperdengarkan hafalan yang telah

dilakukan dan untuk mendapatkan bimbingan seperlunya dari guru tahfidz.⁴⁶

4. Temuan Penelitian Kasus I di MTsN 1 Kota Ternate

a) Program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa

- 1) Program tahfidz pada MTsN 1 merupakan program wajib yang diselenggarakan berdasarkan program Kementerian Agama Kota Ternate
- 2) Kepala MTsN 1 merupakan penanggung jawab utama pada program tersebut
- 3) Pelaksanaan kegiatan tahfidz di MTsN 1 setiap hari, kecuali hari senin dan jum'at dari pukul 07.00-07.30
- 4) Keberhasilan ditentukan dengan kelancaran hafalan dan makhraj yang benar

b) Langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa.

- 1) Meminta siswa agar menyeter hafalan yang telah ditentukan sebelumnya
- 2) Perbaiki bacaan agar sesuai dengan hukum bacaan atau makhraj
- 3) Murajaah hafalan yang telah dihafal pada hari sebelumnya
- 4) Memotivasi siswa agar semangat menghafal di rumah

⁴⁶ Observasi. Penilaian Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Juz 30 MTsN 1, 30-31 Januari 2019

c) Metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa adalah

1. Menggunakan metode *taqirir*
2. Menggunakan metode *talaqqi*

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian Kasus II (MTs AlKhairaat Kota Ternate)

1. Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa

Dalam program tahfid Al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa ini akan kami paparkan data yang berhubungan dengan program tahfidz diantaranya adalah penentuan program hafalan, penentuan tujuan program, penentuan penanggungjawab program dan menetapkan pembagian waktu dan pembagian materi dan manfaat program tahfidz dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

a) Program Tahfidz al-Qur'an Jus 30

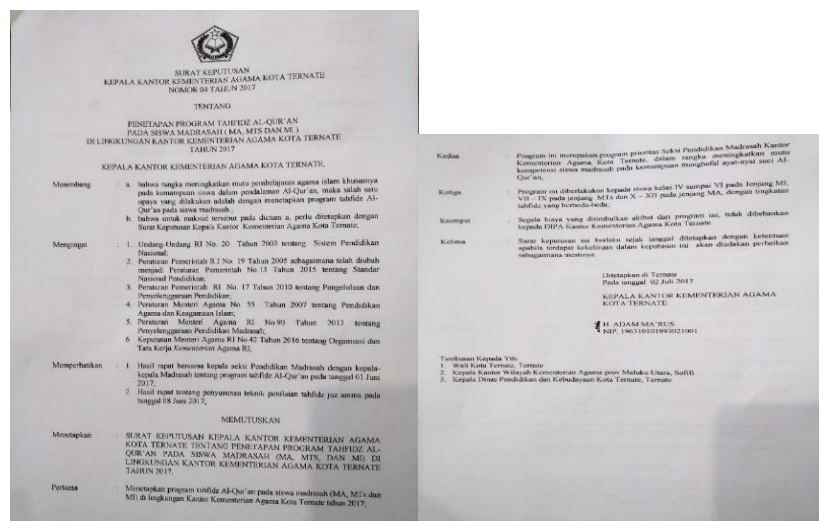
Secara administrasi MTs AlKhairaat berada dibawah wilyah Kementerian Agama Kota Ternate. Dengan demikian secara tidak langsung terkena imbas dari program tahfidz al-Qur'an juz 30 yang dicanangkan oleh Kakankemenag Kota Ternate sebagaimana penuturan kepala Madrasah Alkhairaat Kota Ternate Sidik Limatahu S.Ag sebagai berikut:

Kalau dilembaga kami sebetulnya program menghafal belum diadakan di madrasah, namun madrasah kami berada dibawah pondok yang program hafalan sudah dilaksanakan oleh karena itu dengan adanya program tahfidz berarti membantu mengembangkan kegiatan hafalan yang telah dilaksanakan di pondok dan sudah seharusnya kami sangat menyambut baik program madrasah untuk menghafal juz 30 yang dicanangkan bapak kepala Kementarian Agama kota Ternate ini.⁴⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Wakakurikulum ibu Aminah Kopang, S.Pd ketika di wawancarai, beliau pun sangat merespon positif kegiatan Kankemenag Kota Ternate sebagaimana pernyataannya sebagai berikut.

“kami sangat mensupport kegiatan dari Kankemenag apalagi madrasah kami berada dibawah pengawasan pondok yang sudah seharusnya program hafalan ini kami laksanakan dengan sebaiknya”⁴⁸

Dibawah ini kami sertakan SK Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Ternate sebagai landasan untuk menjalankan program yang ditetapkan sebagai program resmi.



⁴⁷Wawancara, Kepala MTs Alkhiraat Kota Ternate, 04 Maret 2019, di ruang Kepmad

⁴⁸Wawancara, Wakamad Kurikulum, 26 februari 2019

Gambar 4.15 SK Program tahfidz dari kankemenag Kota Ternate

Tujuan yang ingin dicapai dari program tahfidz adalah siswa dapat dengan baik menghafal ayat-ayat pada juz 30 namun untuk mencapai tujuan itu perlu suatu usaha yang sangat keras dalam mewujudkannya. Berikut tanggapan bapak kepala MTs Alkhairaat ketika diwawancarai.

“ tujuan yang pertama bagaimana siswa itu dapat menghafal juz 30 walau sangat berat untuk mencapainya, yang kedua ya dengan program ini diharapkan siswa dapat mengaplikasikan hafalan dengan tajwid yang baik dan benar, yang ketiga dengan menghafal al-Qur’an siswa memiliki modal utama mempelajari agama atau modal dakwah ketika ia menjadi dakwah agama paling tidak untuk dirinya nanti dan yang paling penting dapat membimbing untuk mempelajari al-Qur’an”⁴⁹

Berikut dokumentasi saat wawancara yang berhubungan dengan program tahfidz al-Qur’an bersama Bapak Kepala MTs Alkhairat Kota Ternate Sidik Limatahu, S.Ag.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara, Kepala MTs Alkhiraat Kota Ternate, 04 Maret 2019, di ruang Kepmad

⁵⁰ Dokumentasi, Kepala MTs Alkhiraat Kota Ternate, 04 Maret 2019, di ruang Kepmad



Gambar 4.16 Wawancara dengan kepala MTs Alkairat Kota Ternate

b. Penanggung jawab Program Tahfidz al-Qur'an juz 30

Dalam suatu program penanggungjawab adalah suatu yang sangat diperlukan karena penanggungjawab program bertanggungjawab atas program yang telah ditentukan. Untuk menjawab pertanyaan siapa yang bertanggung jawab atas program tahfidz di MTs Alkhairaat, berikut tanggapan kepala madrasah.

“Secara organisasi ya Saya selaku kepala madrasah ya bertanggungjawab atas program ini namun bukan berarti hanya kepala madrasah tanpa didukung oleh stake holder, saya kira semua punya andil dalam program dan kesuksesan. Setelah rapat dengan kepala kankemenag kota tentang Program ini, ya saya mengadakan rapat dengan kaur kurikulum dan semua guru untuk membicarakannya. Saya berikan tugas kepada kurikulum untuk memasukkan program ini kedalam jadwal KBM dan menunjuk bu sarina sebagai

guru hafalan pada saat itu, namun tahun ini ada perubahan kami sudah memiliki guru hafalan walaupun beliau bukan tahfidz.⁵¹

c) Materi dan jadwal Program Tahfidz al-Qur'an juz 30

Dalam suatu program, menetapkan waktu pelaksanaan dan pembagian materi adalah suatu yang sangat penting, karena kegiatan tidak akan berjalan tanpa penetapan waktu dan pembagian materi. Berikut hasil wawancara kepada kepmad MTs Alkhairaat tentang materi pembelajaran tahfid pada program tahfidz di MTs Alkhairaat.

penentuan materi di kelas disesuaikan dengan keadaan siswa, kebutuhan anak-anak yang dari pondok ada yang sudah hafal juga jadi materi di kelas disesuaikan dengan keadaan siswa⁵²

sedangkan berkaitan dengan jadwal pembelajaran program tahfidz, berikut petikan wawancara dari wakamad kurikulum

Jadi saya kurikulum ditugaskan membuat jadwal dan mengontrol jalanya program ini ada guru kordinator hafalan yang dulu guru hafalan beliau memberi masukan kepada guru tahfid untuk lebih meningkatkan program ini ustadz.⁵³

Dijelaskan juga tentang jadwal pembelajaran tahfidz di MTs Alkhairaat sebagai berikut

untuk jadwal pembelajaran tahfidz al-Quran Juz 30 kami alokasikan waktunya 2x40 menit setiap kelas dalam seminggu

⁵¹ Wawancara, Kepala MTs Alkhiraat Kota Ternate, 04 Maret 2019, di ruang Kepmad

⁵² Wawancara, Kepala MTs Alkhiraat Kota Ternate, 04 Maret 2019, di ruang Kepmad

⁵³ Wawancara, Wakamad Kurikulum MTs Alkhiraat Kota Ternate 26 pebruari 2019

jadi terjadwal seperti pelajaran pendidikan agama islam lainnya.⁵⁴

Sedangkan hasil wawancara menyakut ketentuan materi yang ditetapkan, maka berikut penjelasan dari wakasek Kurikulum.

Kalau materi itu barangkali sesuai dengan kemampuan siswa maksudnya tidak harus kelas 7 dari surat ini sampai ini begitu juga kelas lain tapi disesuaikan dengan kemampuan siswa. Iya karena otak siswa itu berbeda ada yang bahkan sudah selesai di juz 30 ada juga baru mulai yaitu tergantung kemampuan siswa. Iya kita tidak menggunakan RPP, yang ada hafal biasa saja metode klasik itu. Jadi paling penting siswa menghafal.⁵⁵

Dibawah ini merupakan jadwal MTs Alkhairat yang didalamnya terdapat waktu pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, yang disebut dalam jadwal TT Qur'an atau Tahsin Tilawah Qur'an

NO	KODE	NAMA GURU
1	A	ZAINUDDIN H. AMIN, S.Pd.I, M.Pd.I
2	B	SARINA MAHAMURA, S.Ah
3	C	AMINAH KOPONG, S.Pd
4	D	ASHI PUHASTUTI, S.Pd
5	E	FATMA SALASA, S.Ag
6	F	NURHASNAH, S.Pd
7	G	HATIRNA, S.Pd
8	H	NURHAMIM, S.Pd
9	I	SARITINI TALIB, S.Pd
10	J	BENI S. GANTOH, S.Pd
11	K	CRISTY TAMEFI, S.Pd
12	L	JASRI NAINIAH, S.Pd
13	M	SITI KULAYA AMIN, A.Md
14	N	NURAIN SALEH, S.Pd
15	O	NURHAYAT DAHAN, S.Pd
16	P	NURUL HUKMAH, S.Pd
17	Q	NURMALA, S.Pd
18	R	DEMI KALSUM
19	S	HABIBAH SOLIMAN, Lc
20	T	FAIRI ALBAR, S.Pd
21	U	FALINI M. MUTALIB, S.Pd
22	V	SAVIRA AL BAZAR, S.Pd
23	W	M. RIFAN M. BIAMONA, S.Pd
24	X	SUKRI BUSAHONUA
25	Y	AZAN EADI, MU'YADI, S.Kom

Gambar 4.17 Jadwal kegiatan pembelajaran MTsN Alkhairaat Kota Ternate

⁵⁴ Wawancara, Wakamad Kurikulum MTs Alkhiraat Kota Ternate 26 pebruari 2019

⁵⁵ Wawancara, Wakamad Kurikulum MTs Alkhiraat Kota Ternate 26 Pebruari 2019

Berikut dokumentasi saat wawancara dengan wakamad kurikulum MTs Alkhairat Kota Ternate Ibu Amina Kopang, S.Pd.⁵⁶



Gambar 4.18 Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MTs Alkhairaat Kota Ternate

d) Indikator Keberhasilan Proram Tahfidz Juz 30

Menentukan indikator keberhasilan sangat penting, karena indikator merupakan ciri atau ukuran yang bisa menunjukkan atau mengindikasikan tercapainya suatu tujuan, penentuan indikator keberhasilan program tahfid pada MTs Alkhairaat menurut kepala MTs Alkhairaat saat diwawancara adalah sebagai berikut:

kami menentukan indikator keberhasilan pada madrasah kami terkait dengan program tahfidz ini yaitu siswa yang dinyatakan lulus tahfidz juz 30 apabila ia telah menghafal al-Qur'an juz 30 dengan baik dan benar, maksudnya lancar dan sesuai dengan tajwidnya.⁵⁷

⁵⁶ Dokumentasi, Wakamad Kurikulum MTs Alkhiraat Kota Ternate 26 pebruari 2019

⁵⁷ Wawancara, Kepsek MTs Alkhiraat Kota Ternate, 04 Maret 2019, di ruang Kepmad

Begitu juga jawaban dari guru tahfidz kelas IX ibu Safira Albaar saat ditanya tentang indikator keberhasilan program tahfidz pada MTs Alkhairaat

Terkait dengan indikator program tahfidz di madrasah kami, kami masih menitikberatkan pada kelancaran hafalan dan ketepatan makhrajnya⁵⁸

- e) Program Tahfidz Al-Qur'an dalam mewujudkan Kemandirian belajar siswa.

Terkait dengan program tahfidz apakah dapat mewujudkan kemandirian belajar pada diri siswa, saat diwawancara kepada kepala MTs Alkhairaat beliau menanggapi sebagai berikut.

Iya. Program tahfidz dapat mewujudkan belajar mandiri pada siswa, hal ini dapat kita lihat dalam keseharian mereka sering menghafal di lingkungan kelas, baik diluar kelas maupun didalam kelas. kita bisa lihat bahwa sejak ada program ini anak-anak giat menghafal sendiri, mereka berusaha untuk menyetor hafalan. Intinya ada motivasi untuk belajar sendiri, ada perubahan sikap belajar sendiri, dan ada keinginan dan bertanggungjawab untuk menyetor hafalan mereka.⁵⁹

Sedangkan menurut guru tahfidz Syafira Albaar saat ditanya dengan pertanyaan yang sama maka ia menjelaskan bahwa program tahfidz dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa, berikut hasil wawancara.

Iya pak. Program tahfidz dapat mewujudkan belajar mandiri siswa, saya sering memperhatikan dan bertanya kepada siswa ternyata dengan program ini anak-anak membuat

⁵⁸ Wawancara, guru tahfidz MTs Alkhiraat Kota Ternate di ruang kelas, 26 pebruari 2019

⁵⁹ Wawancara, Kepala MTs Alkhiraat Kota Ternate, 04 Maret 2019, di ruang Kepmad

jadwal hafalan di rumah, mereka berusaha menghafal dengan semangat untuk menyeter hafalan.⁶⁰

Terkait dengan program tahfidz yang dilakukan di MTs Alkairaat, dalam hal ini pengaruhnya dalam kemandirian siswa, dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada catatan pengamatan bahwa pada hari menjelang proses pembelajaran tahfidz di kelas terlihat siswa antusias mempersiapkan hafalan mereka untuk menyeter kepada guru tahfidz mereka. Hal ini terlihat pada pagi itu masing-masing dari siswa memegang mushaf al-Qur'an memurajaah memperlancar hafalan.⁶¹

2. Langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa.

Pada langkah pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an' dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa ini akan membahas hal-hal yang berhubungan dengannya proses pembelajaran.

a) Perencanaan Pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu gagasan atau ide yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran nanti, merencanakan pembelajaran harus dilakukan mengingat dengan adanya perencanaan berarti kita mengetahui apa saja materi, metode, alat dan lainnya yang akan digunakan dalam penyajian

⁶⁰ Wawancara, guru tahfidz MTs Alkhiraat Kota Ternate di ruang kelas, 26 pebruari 2019

⁶¹ Observasi. Program tahfidz al-Qur'an dalam mewujudkan memandirian siswa' 4 pebruari 2019

nantinya. Berikut tanggapan kepala MTs Alkhairasah tentang perencanaan pembelajaran saat ditanya.

“ sejatinya setiap guru harus memiliki silabus dan RPP sebelum melakukan aktifitas di kelas karena silabus dan RPP merupakan acuan dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran nanti.⁶²

Berikut tanggapan guru tahfidz Savira Albaar, S.Pd saat ditanya tentang kesiapan merencanakan proses pembelajara.

“Iya pak sejatinya menggunakan RPP namun pada pelajaran tahfidz ini ada kesulitan menyangkut dengan pengetahuan hafalan yang dimiliki oleh siswa berbeda, jadi materinya disesuaikan dengan kemampuan siswa aja soalnya ada siswa yang sudah banyak hafalannya pada juz 30 dan ada yang belum banyak menghafal”⁶³

Berikut hasil dokumentasi saat wawancara dengan salah satu guru tahfidz MTs Alkhairat Kota Ternate ibu Savira Albaar, S.Pd



⁶² Wawancara, Kepsek MTs Alkhiraat Kota Ternate, 04 Maret 2019, di ruang Kepsek

⁶³ Wawancara, guru tahfidz MTs Alkhiraat Kota Ternate di ruang kelas, 26 pebruari 2019

Gambar 4.19 Wawancara dengan guru tahfidz MTs
Alkhairaat Kota Ternate

b) Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Juz 30

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun rencana pembelajaran.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi, proses pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagaimana yang disampaikan oleh guru tahfidz Savira Albaar, S.Pd sebagai berikut.

“Tahapan-tahapan dimulai dengan tahap awal saya menyapa dan menanyakan keadaan siswa dan dibubuhi dengan pertanyaan kesiapan hari ini dalam proses pembelajaran. Setelah itu saya meminta siswa untuk bersama-sama membacakan beberapa surat untuk penguatan bagi yang sudah menghafal dan penganalan bagi siswa yang belum menghafalnya hafalan dalam waktu 10 menit.

Tahapan kedua yaitu kegiatan inti dengan durasi kurang lebih 60 menit. Dalam tahap ini saya biasanya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyeter hafalan baru yang telah ditentukan sebelumnya disertai perbaikan makhraj hurufnya namun sebelumnya mememurojaah hafalan yang telah dihafal sebelumnya dan dilanjutkan dengan memberi tugas untuk menghafal dan menyetorkannya pada hari berikutnya.

Dan pada tahap ketiga atau tahap penutup siswa diberi motivasi tentang pentingnya menghafal al-Qur'an mulai dari keutamaan menghafal hingga tujuan menghafal al-Qur'an agar siswa lebih semangat menghafal di rumah. Pada tahap ini durasi yang ditetapkan hanya kurang lebih 10 menit.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara, guru tahfidz MTs Alkhairaat Kota Ternate di ruang kelas, 26 Pebruari 2019

Dalam observasi, peneliti pun beberapa kali melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan tahapan-tahapan sebagai berikut. dimulai dengan tahap awal guru tahfidz menyapa dan menanyakan keadaan siswa dan pertanyaan kesiapan mengikuti pembelajaran. dilanjutkan membacakan beberapa surat al-Qur'an dalam juz 30 bersama-sama dengan siswa dalam waktu 10 menit.

Tahapan dalam waktu sekitar 60 menit. Guru memanggil siswa kedepan sesuai dengan absen untuk menyeter hafalan baru yang telah ditentukan guru pada pertemuan sebelumnya pada tahapan ini terdapat pembelajaran perbaikan makhraj hurufnya dan lanjutkan dengan memberi tugas hafalan pada siswa untuk menghafal di rumah dan menyeter pada pertemuan minggu depan. Setelah proses penyeteran hafalan siswa dan perbaikan bacaan dari guru selesai dilanjutkan dengan tahap penutup. Pada tahap ini siswa diberi motivasi agar lebih semangat dalam menghafal dirumah dalam waktu 10 menit.⁶⁵

Berikut hasil dokumentasi saat proses pembelajaran di kelas pada MTs Alkhairat Kota Ternate.⁶⁶

⁶⁵ Observasi, Proses Pembelajaran MTs Alkhiraat Kota Ternate, 23 Pebruari 2019

⁶⁶ Dokumentasi, proses pembelajaran di kelas pada MTs Alkhairaat, 01 Maret 2019



Gambar 4.20 Proses pembelajaran dalam kelas di MTs Alkhairaat Kota Ternate

c) Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTs Alkhairaat Kota Ternate tentang Penilaian, dalam penilaian program tahfidz di MTs Alkhairaat dibagi menjadi dua macam yaitu penilaian harian dan penilaian tahunan. Berikut ini penjelasan dari macam-macam penilaian pembelajaran tahfidz.

1) Penilaian harian.

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz diukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan baik berupa kelancaran hafalan maupun makhrajul huruf, Program tahfidz ini harus mengikuti ketentuan penilaian sebagaimana pelajaran lainnya. Namun yang paling diutamakan yaitu setoran hafalan dan cara baca atau makhraj huruf. Setiap kali siswa menyetorkan hafalan guru akan memberikan nilai. Menurut ustadzah Savira Albaar, S.Pd salah satu

guru tahfidz MTs Alkhairaat saat diwawancarai tentang evaluasi beliau mengatakan bahwa.

“kalau evaluasi hafalan ya dilakukan pada setiap tatap muka, setiap anak-anak menyeter hafalan akan dilakukan penilai, yang kami nilai ya kelancaran hafalan dan makhraj mereka”⁶⁷

Berikut daftar kontrol setoran hafalan setiap kali pertemuan sebagai catatan setelah melakukan evaluasi terhadap surat dan ayat yang telah disetor.

NO	URUTAN SURAT/AYAT	NAMA MURID	KETERANGAN
1	Al-Falaq	Amir	✓
2	Al-Baqarah	Amir	✓
3	Al-Falaq	Amir	✓
4	Al-Falaq	Amir	✓
5	Al-Falaq	Amir	✓
6	Al-Falaq	Amir	✓
7	Al-Falaq	Amir	✓
8	Al-Falaq	Amir	✓
9	Al-Falaq	Amir	✓
10	Al-Falaq	Amir	✓
11	Al-Falaq	Amir	✓
12	Al-Falaq	Amir	✓
13	Al-Falaq	Amir	✓
14	Al-Falaq	Amir	✓
15	Al-Falaq	Amir	✓
16	Al-Falaq	Amir	✓
17	Al-Falaq	Amir	✓
18	Al-Falaq	Amir	✓
19	Al-Falaq	Amir	✓
20	Al-Falaq	Amir	✓
21	Al-Falaq	Amir	✓
22	Al-Falaq	Amir	✓
23	Al-Falaq	Amir	✓
24	Al-Falaq	Amir	✓
25	Al-Falaq	Amir	✓
26	Al-Falaq	Amir	✓
27	Al-Falaq	Amir	✓
28	Al-Falaq	Amir	✓
29	Al-Falaq	Amir	✓
30	Al-Falaq	Amir	✓

Gambar 4.21 Daftar kontrol hafalan al-Qur'an MTs Alkhairaat Kota Ternate

Berikut dokumentasi evaluasi harian yang dilakukan oleh guru tahfidz MTs Alkhairaat Kota Ternate.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara, Guru Tahfidz MTs Alkhairaat Kota Ternate, 25 Februari 2019

⁶⁸ Dokumentasi, Evaluasi Hafalan harian siswa MTs Alkhairaat Kota Ternate, 25 Februari 2019



Gambar 4.22 Evaluasi hafalan harian siswa MTs Alkhairaat Kota Ternate

3. Penilaian Tahunan.

Penilaian Tahunan dilakukan setiap menjelang ujian nasional atau menjelang diadakannya wisuda tahfidz, penilaian ini hanya dilakukan pada kelas IX untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan program tahfidz selama 1 semester dan penilaian kelayakan mengikuti wisuda dan kelayakan memperoleh piagam tahfidz juz 30. Berikut pernyataan Aminah Kopong, S.Pd Wakamad Kurikulum MTs Alkhairaat Kota Ternate saat ditanya soal penilaian Tahunan.

“karena program tahfidz ini adalah program Kemenag Kota Ternate jadi biasanya kami melakukan evaluasi terlebihdahulu sebelum anak-anak kami melakukan wisuda yang diselenggarakan oleh Kankemenag, setelah melakukan evaluasi nama-nama siswa yang dinyatakan lulus kami serahkan ke kantor Kemenag untuk dijadikan sebagai peserta wisuda, jadi setiap tahun menjelang wisuda kami evaluasi kelancaran untuk mengetahui kelancaran hafalan dan makhraj huruf”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara, Wakamad Kurikulum MTs Alkhairaat Kota Ternate, 26 pebruari 2019

Setelah diadakan ujian tahfid al-Qur'an di sekolah masing-masing, nama-nama siswa disetor ke kantor kementerian agama Kota Ternate tentunya pada seksi Pendis untuk dipersiapkan mengikuti wisuda yang diselenggarakan oleh kantor Kemenag Kota Ternate digabung dengan seluruh siswa baik MI, MTs lain dan MA se-kota Ternate di dua fa center yang dihadiri oleh pejabat Pemda Kota Ternate diantaranya Walikota Ternate. Setelah diadakan wisuda, siswa berhak mendapatkan piagam tahfidz al-Qur'an seperti dibawah ini untuk dijadikan sala satu syarat masuk ke madrasah yang selanjutnya.



Gambar 4.23 Sertifikat tahfid al-Qur'an Juz 30 dari Kankemenag Kota Ternate

3. Metode tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran tahfidz pada MTs Alkhairaat Kota Ternate dilakukan menggunakan bermacam-macam metode. Penggunaan metode tersebut dilihat dari kemampuan ingatan memori hafalan siswa dan kelancaran membaca al-Qur'an pada siswa. Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengajaran bagi guru dan metode menghafal bagi siswa berbeda-beda. Ada berbagai metode dalam menghafal al-Qur'an namun secara umum dibagi menjadi dua diantaranya adalah metode klasik dan metode moderen. Adapun rincian dari berbagai metode tersebut adalah:

a) Metode klasik

Metode klasik di bagi menjadi lima diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Wahdah

Metode wahda adalah salah satu metode yang dianjurkan oleh guru MTs Alkhairaat Kota Ternate mengajarkan kepada siswa agar menggunakannya metode *wahdah* dirumah, penggunaan metode ini cukup dirasakan sangat bermanfaat karena metode ini sangat efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Tahfidz ibu Savira Albaar saat ditanya.

“saya selalu memberikan masukan kepada siswa agar menggunakan berbagai metode termasuk metode wahdah dimana pada metode ini siwa saya anjurkan membaca satu ayat mengulang-ulang sebanyak diatas 20 kali tergantung kesulitan pada ayat tersebut hingga tidak kaku lagi atau tidak lupa lagi walaupun sedikit baru dilanjutkan pada ayat selanjutnya selama beberapa menit, bisa 15 hingga 20 menit,”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara. Penggunaan Metode yang tepat di MTs Alkairaat Kota Ternate, 24 februari 2019

Hal ini diakui oleh siswa kelas IX Amelia Yulvita R. yang sudah menghafal lebih dari 1 juz.

“Biasanya saya menghafal ayat dengan membaca satu ayat sampai banyak kali hingga saya tidak lupa lagi lalu saya lanjut pada ayat al-Qur-an berikutnya pak, saya coba menghafal lagi kalau saya lupa lagi misalnya saya ulang lagi sampai saya tidak lupa baru saya lanjut ke ayat berikut pak”⁷¹

2) Metode Sima’i

Sima`i artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Pada metode sama`i inipun sering diberitahukan kepada siswa agar menggulakannya, terutama siswa yang belum lancar membaca al-Qur’an bahkan yang sudah lancarpun bisa menggunakan metode ini, jika siswa dalam melakukan kesibukan, siswa dapat mendengarkan murattal melalui MP3 atau hand phone sambil bekerja, sehingga mereka dengan mudah mencerna saat menghafal nanti. Pendapat ini disampaikan oleh guru tahfidz Sukri Rishondua

“Saya sering memperkenalkan dan mengajak kepada siswa untuk sering mendengarkan murattal al-Qur’an melalui MP3 atau HP, karena metode mendengarkan akan memberi efek kepada kita yang akan dan sedang menghafal al-Qur’an, terutama bagi yang belum lancar membaca al-Qur’an dan juga boleh digunakan bagi yang sudah lancar membaca al-Qur’anpun.”⁷²

3) Metode Gabungan

⁷¹ Wawancara. Penggunaan metode oleh siswa MTs Alkhiraat Kota Ternate, 24 februari 2019

⁷² Wawancara, Metode tahfidz al-Qur’an MTs Alkhairat Kota Ternate, 25 peruari 2019

Metode gabungan adalah perpaduan antara metode *wahda* dan *kitabah*. Cara penggunaan metode gabungan adalah siswa dianjurkan menghafal ayat-ayat hingga ia benar-benar hafal dengan menggunakan metode *wahda* seperti dijelaskan diatas, selanjutnya menulis ayat-ayat yang dihafal tadi pada lembaran kertas, jika ia dapat menulis secara tepat maka dapat melanjutkan pada ayat berikutnya. Metode gabungan antara *wahda* dan *kitabah* tidak digunakan dalam penerapan hafalan oleh siswa MTs Al-Khairaat

4) Metode Jama'

Mungkin sudah dijelaskan pada langkah-langkah pembelajaran diatas bahwa sebelum siswa dipersilahkan menyeter hafalan pada guru diadakan bacaan surat-surat pada juz 30 secara bersamaan, cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang guru Tahfidz. Metode ini juga dilaksanakan di MTs Alkhairaat.

4. Metode moderen

Pada era moderen seperti sekarang ini teknologi dapat membantu masyarakat tak terkecuali bagi para penghafal al-Qur'an, metode moderen merupakan salah satu alternatif dijadikan sebagai sarana bagi penghafal al-Qur'an, tak terkecuali MTs Alkhairaat

misalnya dalam observasi yang ditemui sebagian siswa menggunakan HP sebagai alat untuk mendengarkan murottal al-Qur'an, hal ini diakui oleh Hanifa Rahmi Siswa kelas VII-II saat diwawancara:

“Iya pak tadi saya mendengar murattal al-Qu’ran untuk memperlancar hafalan saya dan untuk mendengar ayat-ayat yang belum hafal pak biar nanti kalau saya menghafalnya sudah ada gambaran yang saya terima, iya saya sering mendengar murattal di sekolah dan juga di rumah pak”⁷³

Dalam pengamatan peneliti yang dilakukan pada proses pembelajaran di MTs Alkhairaat Kota Ternate menggunakan metode *jama'*, *takrir* dan metode *talaqqi*.

Metode *jama'* ini dilakukan pada awal pembelajaran siswa MTs Alkhairaat secara kolektif melantunkan ayat dalam juz 30 secara bersamaan dipimpin oleh seorang guru tahfidz dimana pada MTs Alkhairaat guru tahfidz membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa bisa menirukan secara bersama-sama dilanjutkan dengan penggunaan metode *takrir* dimana dalam penggunaan metode ini siswa dianjurkan mengulangi hafalan yang telah dihafal diperdengarkan kepada guru pembimbing tahfidz agar materi yang telah dihafal tersebut tidak lupa atau hilang. Pada tahapan selanjutnya guru menggunakan metode *Talaqqi* atau setoran hafalan yaitu siswa dianjurkan mempresentasikan hafalan kepada guru tahfidz setiap hari saat proses pembelajaran dilakukan.

⁷³ Wawancara, siswa MTs Alkhairat kelas VII-II tentang Metode Hafalan, 24 februariz 30 2019

Metode ini dipergunakan untuk memperdengarkan hafalan yang telah dilakukan dan untuk mendapatkan bimbingan dari guru tahfidz.⁷⁴

4. Temuan Penelitian Kasus II di MTs Alkhairaat

- a) Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa
 - 1) Program tahfidz al-Quran juz 30 merupakan implementasi program Kankemenag Kota Ternate dan juga sesuai program internal pondok yang ada di lingkungan MTs Alkhairat
 - 2) Penanggung jawab program tahfidz adalah kepala madrasah
 - 3) Pelaksanaan program hafalan seminggu sekali setiap kelas, waktu yang ditetapkan setiap pertemuan 2x40 menit
 - 4) Indikator keberhasilan dilihat dari kelancaran hafalan surat pada juz 30 dan kesesuaian dengan makhraj
- b) Langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa.
 - 1) Memotivasi siswa agar semangat menghafal
 - 2) Membacakan beberapa surat al-Qur'an dalam juz 30 secara bersamaan dengan guru sesuai dengan makhraj huruf
 - 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyeter hafalan
 - 4) Memperbaiki hafalan sesuai dengan makhraj huruf
 - 5) Menetapkan hafalan siswa dipertemuan selanjutnya

⁷⁴ Observasi. Penggunaan metode dalam program tahfidz al-Qur'an juz 30 MTs Alkhairaat, 23 pebruari 2019

c) Metode Menghafal Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa

- 1) Pembelajaran tahfidz di MTs Alkhairaat menggunakan *jama'*
- 2) Menggunakan metode *taqrir*
- 3) Menggunakan metode *talaqqi*

C. Analisis Temuan Penelitian Lintas Kasus

Tabel analisis lintas situs implementasi program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian siswa di MTsN 1 Kota Ternate dan MTs AlKhairaat

Implementasi program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian siswa (studi multi kasus di MTsN 1 Kota Ternate dan MTs Alkhairaat)			
No	Komponen	Kasus I MTsN 1 Kota Ternate	Kasus II MTs Alkhairaat Kota Ternate
1	Bagaimana Program Tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa	<p>a Program tahfidz yang ditetapkan pada MTsN 1 merupakan program wajib yang diselenggarakan berdasarkan program Kementerian Agama Kota Ternate</p> <p>b Kepala MTsN 1 merupakan penanggung jawab utama pada program tersebut</p> <p>c Pelaksanaan program tahfidz kegiatan tahfidz di MTsN 1 setiap hari, kecuali hari senin dan jum'at dari pukul 07.00-</p>	<p>a. Program tahfidz al-Quran juz 30 yang ditetapkan merupakan implementasi program Kankemenag Kota ternate dan juga sesuai program internal pondok yang ada dilingkungan MTs Alkhairat</p> <p>b. Penanggung jawab program tahfidz adalah kepala madrasah</p> <p>c. Pelaksanaan program tahfidz seminggu sekali setiap kelas,</p>

		07.30 d. Keberhasilan ditentukan dengan kelancaran hafalan dan makhraj yang benar	waktu yang ditetapkan setiap pertemuan 2x40 menit d. Indikator keberhasilan dilihat dari kelancaran hafalan surat pada juz 30 dan kesesuaian dengan makhraj
2	Bagaimana Langkah-langkah program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa	a. Meminta siswa agar menyetor hafalan yang telah ditentukan sebelumnya b. Perbaiki bacaan agar sesuai dengan hukum bacaan atau makhraj c. Murajaah hafalan yang telah dihafal pada hari sebelumnya d. Memotivasi siswa agar semangat menghafal di rumah e. Menetapkan hafalan siswa dipertemuan selanjutnya	a. Memotivasi siswa agar semangat menghafal b. Membacakan beberapa surat al-qur'an dalam juz 30 secara bersamaan dengan guru sesuai dengan makhraj huruf c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyetor hafalan d. Perbaiki hafalan sesuai dengan hukum bacaan atau makhraj e. Memurajaah hafalan siswa f. Menetapkan hafalan siswa dipertemuan selanjutnya

3	Bagaimana Metode tahfiz Al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa	a. Menggunakan metode <i>taqrir</i> b. Menggunakan metode <i>talaqqi</i>	a. Pembelajaran tahfidz di MTs Alkhairaat menggunakan metode <i>jama'</i> b. Menggunakan metode <i>taqrir</i> c. Menggunakan metode setor <i>talaqqi</i>
---	---	---	--

Tabel 4.1 Perbandingan analisis lintas kasus

- a) Persamaan temuan lintas situs sebagai berikut
- 1) Program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate
 - a) Program yang ditetapkan merupakan implementasi program kementerian agama
 - b) Kepala madrasa selaku penentuan utama penanggung jawab program tahfidz
 - c) Indikator keberhasilan dilihat dari kelancaran hafalan surat pada juz 30 dan kesesuaian dengan makhraj
 - 2) Langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate
 - a) Meminta siswa agar menyeter hafalan yang telah ditentukan sebelumnya

- b) Perbaiki bacaan agar sesuai dengan hukum bacaan atau makhraj
 - c) Murajaah hafalan yang telah dihafal pada hari sebelumnya
 - d) Memotivasi siswa agar semangat menghafal di rumah
 - e) Menetapkan hafalan siswa dipertemuan selanjutnya
- 3) Metode menghafal Al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate
- a) Menggunakan metode *talaqqi*
 - b) Menggunakan metode *taqrir*
- b) Perbedaan temuan lintas situs adalah sebagai berikut:
- 1) Program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate
 - a) Jadwal pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an pada MTsN 1 setiap hari, kecuali hari senin selama 30 menit
 - b) Jadwal pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an pada MTs Alkhairat seminggu sekali setiap kelas 2x40 menit
 - 2) Langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate
 - a) Langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an pada MTsN 1 tidak terdapat membaca beberapa surat al-Qur'an dalam juz 30 secara bersama-sama dengan guru.

- b) Langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an pada MTs Alkhairaat terdapat membaca beberapa surat al-Qur'an dalam juz 30 bersama guru
- 3) Metode menghafal Al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan kemandirian Belajar Siswa di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate
 - a) Metode Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada MTsN 1 tidak menggunakan metode *jama'*
 - b) Metode menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada MTs Alkhairaat menggunakan metode *jama'*

D. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dan penetapan temuan lintas situs pada penelitian diatas, maka dapat di rumuskan proposisi sebagai berikut:

- a) Proposisi penelitian tentang program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa

P.1.1 program tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika program tahfidz yang ditetapkan merupakan implementasi program kementerian agama

P.1.2 Program tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika penanggung jawab program utama adalah kepala madrasah

P.1.3 Program tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika materi tahfidz sesuai dengan kemampuan siswa

P.1.4 Program tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika indikator keberhasilan dilihat dari kelancaran hafalan dan kesesuaian dengan makhraj huruf

b) Proposisi langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa

P.2.1 Langkah-langkah pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika memotivasi siswa untuk menghafal

P.2.2 Langkah-langkah pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika siswa melantunkan surat al-Qur'an bersama guru sesuai dengan makhraj huruf

P.2.3 Langkah-langkah pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika siswa diberikan tugas untuk menyetor hafalan setiap hari

P.2.4 Langkah-langkah pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika perbaikan hafalan sesuai dengan hukum bacaan atau mahraj

- P.2.5 Langkah-langkah pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika siswa rutin memurajaah hafalan
- P.2.6 Langkah-langkah pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika guru menentukan hafalan pada siswa untuk menyetor pada pertemuan berikutnya
- c) Proposisi metode tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa
- P.3.1 Tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika menggunakan metode *jama'*
- P.3.2 Tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika menggunakan metode *talaqqi*
- P.3.3 Tahfidz al-Qur'an dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa jika menggunakan metode *taqrir*